

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PAPUA**

TAHUN 2020



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan kuasanya, sehingga Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua Tahun 2020 dapat diselesaikan. Penyusunan Laporan ini merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas kinerja balai sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya sesuai amanat yang tertuang dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2004

Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Dalam laporan Lakin ini dipaparkan pencapaian kinerja BPTP Balitbangtan Papua T.A 2020 sesuai dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja (PK), Rencana operasional BPTP Balitbangtan Papua 2020 - 2025 dan Rencana Kerja Tahunan (Renja) serta Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RAK-KL) tahun 2020. Lakin ini juga merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas BPTP Balitbangtan Papua kepada masyarakat dalam penggunaan APBN Tahun 2020.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan serta berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khusus pegawai BPTP Balitbangtan Papua untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Jayapura, Desember 2020

Kepala Balai,



Martina Sri Lestari
Dr. Ir. Martina Sri Lestari, M.P
NIP 196703171994032001

IKHTISAR EKSKLUSIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, instansi pemerintahan diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja dalam setahun dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN). Sesuai program Balitbangtan pada periode 2020-2024 yakni akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.

Hasil pengukuran capaian kinerja BPTP Papua di Tahun 2020 berdasarkan nilai SMART menunjukkan nilai capaian sebesar 97.73. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BPTP Balitbangtan Papua telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan bahkan melebihi target sasaran yang tertuang dalam PK TA 2020 dengan target nilai 90.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2020, pagu awal total anggaran BPTP Papua sebesar Rp 15.380.708.000,-. Akibat adanya refocusing anggaran, maka pagu total anggaran sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2020 menjadi Rp. 9.386.257.000,-. Realisasi anggaran hingga 31 Desember 2020 berdasarkan data SPAN sebesar Rp 9.386.257.000 (98.9%). DIPA tersebut membiayai 3 kelompok kegiatan yaitu: 1) Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP), 2) Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP), 3) Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM).

Permasalahan yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah adanya pandemi Covid – 19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas fisik serta terhambatnya transportasi darat maupun udara selama masa awal pandemi serta adanya refocusing anggaran menyebabkan beberapa kegiatan mengalami keterlambatan pelaksanaan bahkan tidak dapat dilaksanakan. Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan koordinasi dengan stakeholder baik petani maupun PPL, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSKLUSIF.....	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tugas, Fungsi, dan Organisasi	2
1.3 Sumberdaya Manusia	4
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1 Visi	7
2.2 Misi	7
2.3 Tujuan.....	7
2.4 Kegiatan.....	8
2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	12
3.1 Capaian Kinerja.....	12
3.1.1 Capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja 2020.....	12
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2020 dengan Target Renstra 2020.....	23
3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Antisipasi.....	25
3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya	26
3.2 Akuntabilitas Keuangan	26
3.2.1 Realisasi Keuangan.....	26
3.2.2 Pengelolaan PNBPN	28
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri	29
IV. PENUTUP	30
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja.....	30
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja.....	30
LAMPIRAN.....	31

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dibentuk di tiap Provinsi sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh BPTP Balitbangtan Papua dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 350/Kpts/OT.210/2001 dan tahun 2006 dirubah menjadi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 dengan tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi BPTP Balitbangtan Papua menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian.

Dasar pelaksanaan kegiatan BPTP Balitbangtan Papua pada Tahun 2020 adalah Program dan Sub Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) yang mengacu pada Renstra Balitbangtan periode 2020 – 2025.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, selanjutnya laporan kinerja juga bertujuan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan LAKIN BPTP Balitbangtan Papua dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 selama kurun waktu satu tahun, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BPTP Balitbangtan Papua pada tahun mendatang.

1.2 Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Guna mewujudkan visi pencapaian pembangunan pertanian Indonesia sebagai lumbung pangan dunia di tahun 2045 maka diperlukan peningkatan kinerja BPTP melalui penyempurnaan tugas dan fungsi organisasi sehingga mengakselerasi program strategis Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, tugas pokok BPTP Balitbangtan Papua adalah Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, serta dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan dengan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas pokoknya, BPTP Balitbangtan Papua memiliki fungsi :

- a) Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- b) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- c) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- d) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokal.
- e) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- f) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluaskan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
- g) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan

h) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP

BPTP Balitbangtan Papua dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Dan secara operasional dibantu oleh kelompok jabatan fungsional. Ruang lingkup Wilayah kerja BPTP Balitbangtan Papua meliputi 28 kabupaten dan 1 kota.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Balitbangtan Papua

Struktur organisasi BPTP Balitbangtan Papua (Gambar 1) terdiri dari :

- 1) Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan rumah tangga.
- 2) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, pemantauan, evaluasi,

pelaporan dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, serta pelayanan sarana teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

- 3) Kelompok Pengkaji yang terbagi menjadi dua kelompok sesuai dengan bidang kepakaran jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian, dan sejumlah jabatan fungsional lainnya (teknisi litkayasa).

Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti mempunyai tugas:

- a). Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b) Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c) Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
- d) Melakukan kegiatan fungsional peneliti lainnya sesuai dengan undang-undang

Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian mempunyai tugas :

- a) Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
- b) Melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan
- c) Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang- undangan.

1.3 Sumberdaya Manusia

Jumlah seluruh pegawai BPTP Balitbangtan Papua sebanyak 62 orang yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan. Data sebaran pegawai pada Tabel 1. menunjukkan sebagian besar pegawai BPTP Papua didominasi oleh tenaga S-1. Kondisi tersebut masih sama dengan Tahun 2019. Namun, jumlah pegawai di Tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya mutasi/promosi jabatan serta pegawai yang memasuki masa purnabakti.

Tabel 1. Penyebaran Pegawai Menurut Golongan dan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Pangkat/Golongan			Jumlah
		IV	III	II	
1	S-3	2	2	0	4
2	S-2	0	12	0	12
3	S-1	1	22	0	23
4	D-4	0	4	0	4
5	D-3	0	2	2	4
6	SLTA	0	8	7	15
7	SLTP	0	0	0	0
Jumlah		3	50	9	62

Salah satu indikator kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di BPTP Balitbangtan Papua adalah jabatan fungsional. Jabatan fungsional yang ada di BPTP Balitbangtan Papua adalah jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh.

Jumlah pegawai yang memiliki jabatan fungsional peneliti sebanyak 10 orang dan jabatan fungsional penyuluh sebanyak 3 orang, sedangkan calon peneliti 2 orang, calon penyuluh 2 orang dan teknisi litkayasa 4 orang dan 1 orang calon teknisi litkayasa. Sebaran pegawai menurut jabatan fungsional peneliti tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Penyebaran pegawai menurut jabatan fungsional

Jabatan Fungsional	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	D3	SLTA	
Peneliti Ahli Utama	0	0	0	0	0	0
Peneliti Ahli Madya	0	0	1	0	0	1
Peneliti Ahli Muda	2	1	1	0	0	4
Peneliti Ahli Pertama	0	3	2	0	0	5
Calon Peneliti	0	2	0	0	0	2
Penyuluh Pertanian Madya	0	0	0	0	0	0
Penyuluh Pertanian Muda	0	0	0	0	0	0
Penyuluh Pertanian Pertama	0	2	1	0	0	3
Calon Penyuluh	0	0	2	0	0	2
Teknisi Litkayasa Pemula	0	0	0	0	2	2
Teknisi Litkayasa Terampil	0	0	0	2	0	2
Calon Teknisi Litkayasa	0	0	0	0	1	1
Fungsional Umum	1	4	19	2	12	38
Jumlah	3	12	26	4	15	60

LAPORAN KINERJA TAHUN 2020

BPTP Papua pada Tahun Anggaran 2020 didukung dengan besaran dana yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp. 9.386.257.000 dalam melaksanakan mandat, tugas dan fungsinya. Tugas-tugas tersebut meliputi program penciptaan teknologi dan inovasi pertanian Bio-Industri berkelanjutan yang terdiri atas pengkajian teknologi spesifik lokasi, diseminasi dan penyiapan teknologi untuk dimanfaatkan pengguna, model pengembangan inovasi pertanian bio-industri spesifik lokasi, sekolah lapang kedaulatan pangan mendukung swasembada pangan, model pengembangan inovasi pertanian di perbatasan, produksi benih sebar padi serta kegiatan lainnya terkait manajemen dan kerjasama.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementan dan di bawah koordinasi BBP2TP, BPTP Balitbangtan Papua mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Di samping itu, untuk pencapaian visi tersebut maka Balitbangtan BPTP Papua mengintegrasikan dan mensinkronkan dengan pencapaian visi Pemerintah Provinsi Papua. Hal ini karena Balitbangtan BPTP Papua menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di Provinsi Papua.

2.1 Visi

"Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi Pertanian terkemuka, dalam mewujudkan Pertanian Bio-industri Spesifik Lokasi Papua."

2.2 Misi

- 1) Mengadaptasi, merakit, menguji, dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri Spesifik Lokasi Papua.
- 2) Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul, untuk mewujudkan pertanian bio-industri berkelanjutan spesifik lokasi Papua, dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition* mendukung pertanian bio-industri spesifik lokasi Papua
- 3) Mensintesa dan mengembangkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian wilayah Papua berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.
- 4) Mengembangkan kapasitas kelembagaan, pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pembangunan pertanian wilayah Papua.

2.3 Tujuan

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

2.4 Kegiatan

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2020, Balitbangtan BPTP Papua mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BPTP Papua tahun anggaran 2020. Kegiatan utama BPTP Papua Tahun 2020 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegiatan Balitbangtan BPTP Papua Tahun Anggaran 2020

No.	Kegiatan
1	Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi
2	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian
3	Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis
4	Sumber Daya Genetik yang Terkonservasi dan terdokumentasi
5	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Untuk Peningkatan IP
6	Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi hasil Inovasi Teknologi
7	Pengembangan Sistem Produksi dan Distribusi Benih
8	Perakitan Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Di Perbatasan
9	Produksi Benih Sebar Padi
10	Produksi Benih Padi Biofortifikasi
11	Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian
12	Pelaksanaan Pemantauan Evaluasi
13	Pelayanan Publik
14	Koordinasi Manajemen Pengkajian
15	Layanan Sarana dan Prasarana Internal

2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Balitbangtan BPTP Papua sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata, apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Balitbangtan Papua.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2020, Balitbangtan BPTP Papua telah mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan

indikator kinerja, yang berdasarkan RKA- KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) Tahun 2020.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah dilakukan Balitbangtan BPTP Papua yang mengacu kepada Renstra Balitbangtan. Rencana Kinerja tersebut memuat sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan Balitbangtan BPTP Papua disajikan pada tabel berikut:

Seiring dengan adanya dinamika anggaran dan organisasi, maka telah dilakukan revisi anggaran yang berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2020, pagu awal total anggaran BPTP Papua sebesar Rp 15.380.708.000,-. Akibat adanya refocusing anggaran, maka pagu total anggaran sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2020 menjadi Rp. 9.386.257.000,-. Rincian pagu anggaran dengan output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Balitbangtan BPTP Papua

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (Nilai)	64
3	Terkelolanya anggaran badan penelitian dan pengembangan pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Tabel 5. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2020

Kode	Program/Kegiatan/Output/Sub Output/Komponen	Alokasi (Rp)	Realisasi
18.12	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan	9,386,257,000	98.9%
018.12.18 01	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	947,087,000	100.0%
018.12.1 801.201	Teknologi Spesifik Lokasi	4,435,000	100.0%
005	Tanpa Sub Output	4,435,000	100.0%
051	Pengkajian In House	4,435,000	100.0%
018.12.18 01.202	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna	577,875,000	100.0%
051	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian	239,129,000	100.0%
052	Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis, TSP, TTP, dan Bio-Industr	206,545,000	100.0%
054	SDG yang terkonversi dan terdokumentasi	16,111,000	100.0%
055	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP	31,050,000	99.2%
056	Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian	85,040,000	100.0%
018.12.1 801.203	Rekomendasi Hasil Litbang	26,250,000	100.0%
018.12.1 801.204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	230,424,000	100.0%
018.12.1 801.219	Benih Padi	51,954,000	100.0%
002	Benih Sebar Padi	17,944,000	100.0%
003	Benih Biofortifikasi	34,010,000	100.0%
018.12.1 801.228	Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	56,149,000	100.0%
1809	LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN ESELON I	8,439,170,000	98.8%
018.12.1 809.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	739,064,000	99.9%
001	MANAJEMEN KEGIATAN BALITBANGTAN	739,064,000	99.9%
051	Penyusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran	144,829,000	100.0%
052	Pelaksanaan pemantauan dan	39,350,000	99.5%

	evaluasi		
054	Pengelolaan keuangan	207,210,000	100.0%
	UAPPB/W Kementerian Pertanian	69,698,000	100.0%
058	Pelayanan umum dan perlengkapan	88,881,000	100.0%
060	Pelayanan humas dan protokoler	48,510,000	100.0%
063	Koordinasi dan Sinkronisasi Manajemen Balitbangtan	135,920,000	99.9%
064	Pengelolaan KP (pemberdayaan IP2TP)	74,364,000	100.0%
018.12.1	Layanan Sarana dan Prasarana	225,000,000	99.5%
809.951	Internal		
003	PENGADAAN SARANA PRASARANA KANTOR	225,000,000	99.5%
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	150,000,000	99.6%
054	Pembangunan dan Renovasi Gedung	75,000,000	99.3%
018.12.1	Layanan Perkantoran	7,475,106,000	98.7%
809.994			

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sasaran utama pada indikator kinerja utama pada tahun 2020 BPTP Papua yaitu (1) Dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi; (2) Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) Terkelolanya anggaran badan penelitian dan pengembangan pertanian yang akuntabel dan berkualitas. Selanjutnya, ketiga sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja output berupa: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua dan (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku)

3.1 Capaian Kinerja

3.1.1 Capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja 2020

Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BPTP Papua, capaian indikator kinerja kegiatan utama BPTP Papua Tahun 2020 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian indikator Kinerja BPTP Papua Tahun 2020

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	17	17	100
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik	95	95	100

		lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)			
2	Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (Nilai)	64	77,72	121
3	Terkelolanya anggaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	94,10	104

Berdasarkan Tabel 6, secara umum capaian kinerja untuk sasaran BPTP Papua masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 100%. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 100% adalah: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun) dan Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan. Sedangkan untuk indikator nilai pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM dan nilai kinerja anggaran BPTP Papua nilai capaian melebihi 100% Analisis dan evaluasi capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2020 dapat diuraikan sebagai berikut:

Sasaran 1: Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja, sebagai berikut:

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	17	17	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan, agroklimat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Sedangkan teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Jumlah paket teknologi ini termasuk didalamnya yang dilakukan oleh BPTP Papua dalam mengembangkan sebuah model lumbung pangan guna menjawab tantangan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat di wilayah-wilayah perbatasan NKRI. Tentunya model tersebut disesuaikan dengan keadaan spesifik lokal masyarakat setempat. Terdapat 5 wilayah Kabupaten/ Kota yang berbatasan dengan wilayah negara tetangga Papua New Guinea yaitu Kota Jayapura, Merauke, Boven Digoel, Keerom, dan Pegunungan Bintang.

Selain

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 100 %, termasuk kategori **Berhasil** (Tabel 7) banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BPTP Papua selama ini. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain sebagai berikut:

Paket Teknologi Budidaya Tanaman Pangan

1. Teknologi padi organik ramah lingkungan

Inovasi teknologi yang diterapkan adalah budidaya padi organik ramah lingkungan dengan penggunaan varietas Inpari Nutrizinc, Inpari 28, Inpari 32; Inpari 42. , menggunakan pupuk organik padat dan pupuk organik cair; pengendalian OPT terpadu serta pengairan berselang.



Gambar 2. Pengembangan VUB Padi Inpari 28, 32, 42 dan Inpari Nutri Zinc di Kabupaten Merauke

2. Teknologi Tanam Pindah Jarwo 2:1

Komponen teknologi yang diterapkan: sistem tanam jarwo legowo 2:1 menggunakan jarwo transplanter; Penggunaan varietas Inpari NutriZinc dengan sistem PHT pada pengendalian OPT. Serta penerapan sistem pengairan berselang.



Gambar 3. Penanaman Inpari Nutrizinc menggunakan sistem tanam pindah jarwo 2:1 di Kota Jayapura

3. Teknologi Budidaya Padi Sawah dan Padi Gogo

Dilakukan koordinasi serta penyerahan benih yaitu VUB Padi padi gogo dan padi sawah Inpari 32, Inpago 8, Inpago 12 dan Inpari 43 serta teknologi pengolahan tanah, pupuk dan air disampaikan ke Dinas Pertanian dan Perikanan Kab. Keerom.



Gambar 4. PJ kegiatan melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kab. Keerom (kiri), Tinjau Lokasi Calon Kegiatan (kanan)

4. Teknologi Budidaya Ubi Jalar

Komponen teknologi yang diterapkan yaitu pemanfaatan mulsa plastik hitam perak kombinasi dengan pemasangan ajir. Mengintroduksikan VUB Ubi Jalar Antin-3, Papua Sollosa, Cilembu dan Sawentar.



Gambar 5. Budidaya Ubi Jalar menggunakan mulsa plastik PHP dan ajir

5. Teknologi Jajar Legowo dan VUB padi gogo

Pendampingan teknologi padi gogo dengan mengintroduksi teknologi jajar tanam legowo (2:1) serta pengenalan varietas unggul baru (VUB) Padi seperti Inpari 32, Inpago 8, Inpago Luhur I, Inpari Siliwangi dan Inpari Padjajaran.



Gambar 6. Menanam VUB Padi oleh warga Boven Digoel (Kiri), Panen (Kanan)

6. Teknologi Budidaya Jagung

Pendampingan kegiatan inovasi teknologi budidaya jagung menggunakan Varietas jagung Nasa 29, srikandi kuning, Lamuru, Sukmaraga dan varietas Bisma. Komponen teknologi yang diterapkan : VUB Jagung, sistem tanam: pupuk berimbang, Pengendalian OPT secara terpadu.

7. Teknologi Budidaya Padi

Pendampingan melalui sekolah lapang mandiri benih dengan memeberikan komponen teknologi varietas Inpari 32, Membramo, Mantap, siliwangi, Padjajaran, Cakrabuana.

Paket Teknologi Tanaman Hortikultura

8. Teknologi Budidaya Bawang Merah Ramah Lingkungan

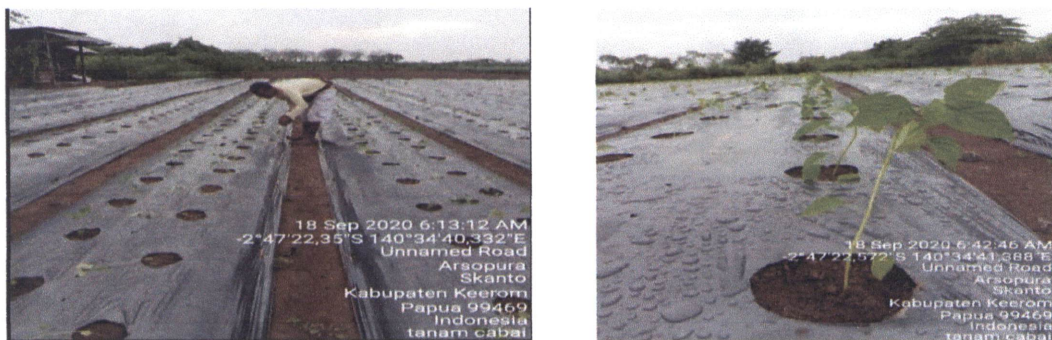
Komponen teknologi yang digunakan yaitu menggunakan komponen produksi lipat ganda (proliga) menggunakan *True Shallot Seed* (TSS) dengan sistem penyemaian di bedengan dan sistem pengendalian menggunakan feromon Exi.



Gambar 7. Seedling TSS (kiri) Pemasangan perangkat feromon Exi (kanan)

9. Teknologi Budidaya Cabai

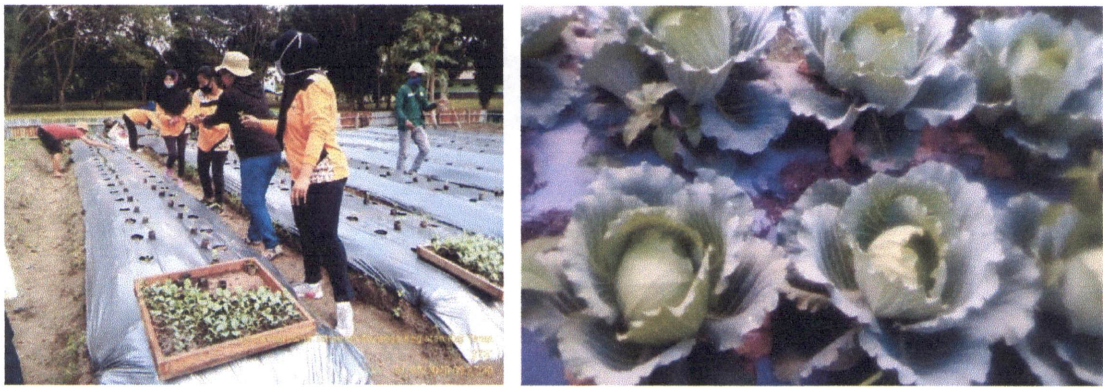
Komponen teknologi yang digunakan yaitu menggunakan komponen produksi lipat ganda (proliga) menggunakan VUB Cabai Tanjung 2, Kencana, Prima Agrihorti dan Rabani serta penggunaan mulsa plastik hitam perak.



Gambar 8. Budidaya Cabai menggunakan mulsa plastik

10. Teknologi Budidaya Kubis

Kegiatan kaji terapan dengan memanfaatkan pekarangan serta menggunakan mulsa plastik sebagai komponen teknologi.



Gambar 9. Penanaman Kubis menggunakan mulsa plastik di pekarangan Yonif 751 R

Paket Teknologi Peternakan

11. Paket Teknologi Budidaya Ternak Ayam

Dilakukan koordinasi serta pemantauan perkembangan populasi ternak dengan melakukan pengecekan terhadap populasi ternak ayam yang tersedia menurut kelompok umur. Inovasi teknologi budidaya ayam KUB meliputi; pembibitan/pemilihan bibit ayam; pakan; perkandangan, dan pencegahan dan pengendalian penyakit ternak serta biosecurity via telepon.



Gambar 10. Koordinasi dan pemantauan lapangan Ayam KUB di petani kooperator

Paket Teknologi Perbenihan

12. Perbenihan Benih Sebar Padi



Gambar 11. Benih UPBS Inpari 32 (ES) dan Inpari Nutri Zinc (SS)

13. Perbenihan Inpari Nutri Zinc



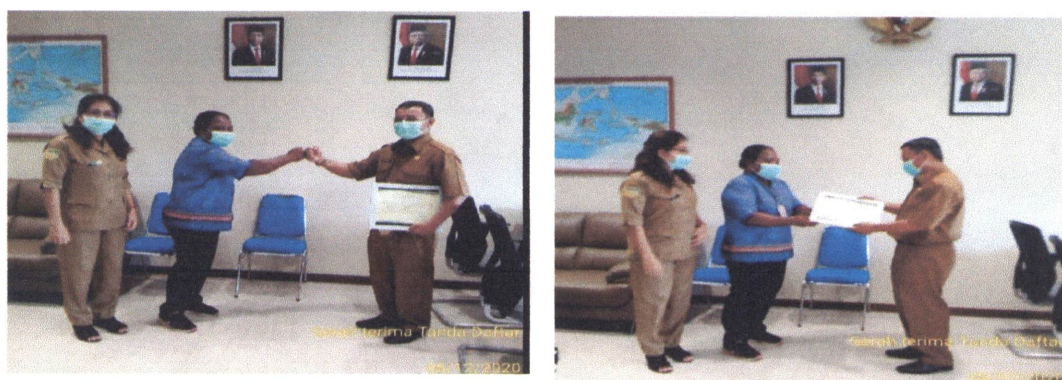
Gambar 12. Performa tumbuh Inpari Nutrizinc (kiri) dan Penjemuran benih Inpari NutriZinc

14. Perbenihan Sayuran (Kebun Bibit Inti OPAL)



Gambar 13. Penyerahan Benih Sayuran Ke Pengunjung/Pemohon

15. SDG



Gambar 14. Penyerahan Tanda Terdaftar SDG Ke Bupati Merauke

Indikator Kinerja 2: Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil teknologi pertanian spesifik lokasi. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2020 telah tercapai 100 persen, termasuk kategori **berhasil** (Tabel 8).

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Rasio Hasil Pengkajian (Output akhir) spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95	95	100

Rasio paket teknologi spesifik lokasi terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun 2020 adalah 100%. Pada tahun 2020 terdapat 2 kegiatan pengkajian teknologi spesifik lokasi, Namun, karena adanya pandemi Covid-19, terjadi pembatasan sosial berskala besar dan refocusing anggaran sehingga kegiatan lapang tidak dapat dilaksanakan, sehingga pada kegiatan in house hanya dilakukan koordinasi awal. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Kajian Pengembangan Teknologi Budidaya Sagu Rakyat Di Kabupaten Jayapura
2. Kajian Paket Teknologi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal Di Kabupaten Merauke, Papua.

BPTP Papua mendapatkan kegiatan tambahan pada kegiatan Kemitraan Balitbangtan dengan dua kegiatan yaitu:

1. Pembangunan Kebun Benih Sumber Kakao
Inovasi teknologi yang diterapkan yaitu penggunaan klon unggul (MCC 02) menggunakan benih Plagiatropic Clonal Cacao (PCC) dengan penggunaan jarak tanam 3 x 3 m untuk persiapan kebun entres. Serta penggunaan jarak tanam 4 x 4 m untuk kebun produksi sekaligus kebun entres untuk klon S1, S2 dan MCC 02.

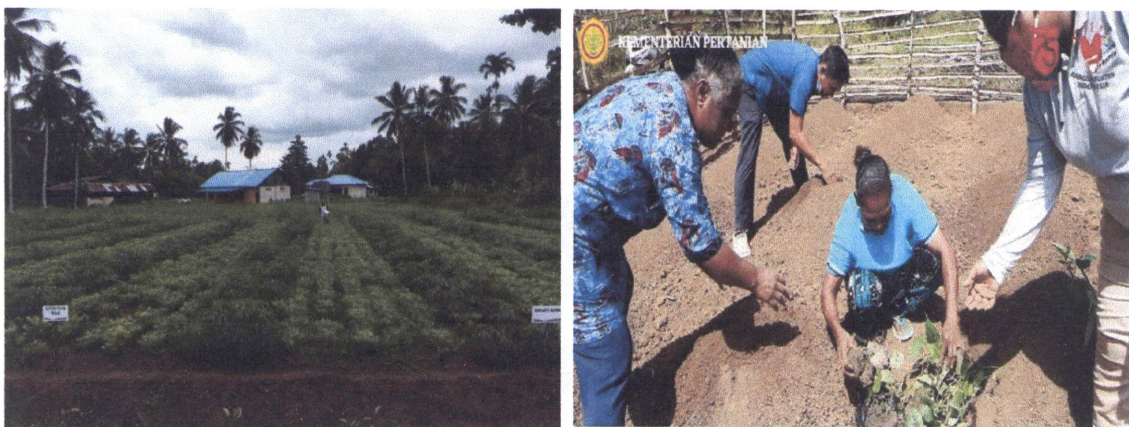


Gambar 15. Penanaman benih PCC di Distrik Yapsi (Kiri), Penanaman benih kakao di Distrik Namblong (Kanan)

2. Peningkatan Produksi dan Pascapanen Umbi-umbian Mendukung Swasembada Pangan Lokal Spesifik Lokasi Papua

Komponen teknologi yang diterapkan antara lain:

- 1) Penggunaan VUB Ubi Jalar Antin 3 dan Beta 1 tumpang sari dengan Talas;
- 2) Penggunaan tumpang sari Ubi Kayu dengan Kacang Tanah dalam pola tanam *Double Row System*;
- 3) Teknologi Produksi Umbi Gembili
- 4) Diversifikasi Teknologi Olahan Pangan Lokal Tanaman Umbi – umbian.



Gambar 16. Pola Tanam Double Row Ubi Kayu dan Kacang Tanah (kiri); Penanaman Gembili (Kanan)

Sasaran 2: Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima

Indikator Kinerja: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua)

Sasaran terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Dengan capaian indikator kinerja nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPTP Papua dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Capaian Kinerja Indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua)

Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (Nilai)	64	77,72	121

Berdasarkan Tabel 9, nilai capaian kinerja pembangunan Zona Integritas BPTP Papua Tahun 2020 adalah 121% dengan kategori **Sangat Berhasil**. Nilai ZI yang diperoleh berdasarkan penilaian evidence sebagai bukti BPTP Papua menuju WBK/WBBM adalah 77,72 dengan kategori **Baik**.

BPTP Papua sebagai instansi pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Ada enam aspek yang menjadi penilaian ZI-WBK/WBBM yaitu manajemen perubahan, manajemen SDM, tata laksana, akuntabilitas, pengawasan serta pelayanan publik.

Sasaran 3: Terkelolanya anggaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas

Indikator Kinerja: Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Sasaran terkelolanya anggaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas Dengan capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku) dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku)

Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	97.73	108

Berdasarkan Tabel 10, nilai capaian kinerja anggaran BPTP Papua Tahun 2020 adalah 108% dengan kategori **Sangat Berhasil**, dengan nilai capaian 97,73 per 31 Desember 2020. Hal ini dapat dilihat dari presentase realisasi anggaran pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran triwulan, dengan uraian sebagai berikut: Penyerapan anggaran (98.91%), Konsistensi RPD awal (76.48%), Konsistensi RPD akhir (88.12%), Capaian Keluaran Kegiatan (100%) dan efisiensi (20%).

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2020 dengan Target Renstra 2020

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Papua pada tahun 2020, dilakukan Evaluasi Kinerja / EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikutkan dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

Secara umum capaian kinerja BPTP Papua tahun 2020 mencapai target (Tabel 11). Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian 100% yaitu (1) Jumlah hasil pengkajian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); 2) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan. Sedangkan indikator yang mencapai target diatas 100 % adalah 1) nilai pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM dan nilai kinerja anggaran BPTP Papua.

Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2020 maka digunakan metode scoring yang mengelompokkan capaian ke dalam empat (4) kategori kinerja yaitu :(1) sangat berhasil (capaian>100%); (2) berhasil (capaian 80-100%); (3) cukup berhasil (capaian 60-80%); dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran di Tabel 11. Rata – rata kinerja BPTP Papua di tahun 2020 adalah 107,25% dengan kategori sangat berhasil.

Tabel 11. Capaian Kinerja BPTP Papua dibandingkan dengan Target Renstra Balitbangtan Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Sasaran Program	Target Renstra					Capaian Tahun					Realisasi
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian											
	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (jumlah)	17	-	-	-	-	17	-	-	-	-	100
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan pada tahun berjalan	95	70	70	75	75	95	-	-	-	-	100
2	Terselenggaranya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima											
	Nilai Indeks penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Nilai)	64	20,18	20,20	20,24	20,30	77,72	-	-	-	-	121
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas											
	Nilai Kinerja (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan yang berlaku) (nilai)	90	92,5	92,57	93	93,5	93,76	-	-	-	-	108
	Rata-rata											107,25%

3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Antisipasi

Keberhasilan

Gambaran kinerja BPTP Balitbangtan Papua tahun 2020 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja antara realisasi dengan target yang tercantum dalam perjanjian kerja. Keberhasilan yang diperoleh oleh BPTP Papua merupakan hasil sinergi antar berbagai pihak. Pendampingan teknologi yang dilakukan oleh BPTP Papua memberikan sumbangsih bagi tercapainya target demi mewujudkan diseminasi paket – paket teknologi spesifik lokasi di Papua.

Paket teknologi yang paling banyak diterapkan adalah penggunaan VUB untuk mempercepat penyebaran VUB-VUB Badan Litbang yang telah digunakan oleh oleh Petani, Instansi Pertanian/Perkebunan di Kabupaten-Kabupaten dan Kota dan menjadi rujukan dalam skala pengembangan pangan. Dukungan inovasi pertanian dilakukan melalui fasilitasi penerapan inovasi pertanian, percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian, dan pendampingan inovasi pertanian.

Kendala

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah:

1. Adanya refocusing anggaran akibat pandemi Covid -19 yang menyebabkan penelitian menjadi terhambat dan perlu penyesuaian terhadap perubahan anggaran tersebut. Beberapa kegiatan kemudian tidak dapat dilaksanakan secara fisik dikarenakan terbatasnya anggaran
2. Terjadinya pembatasan sosial berskala besar di Papua yang menyebabkan terbatasnya pergerakan fisik, sehingga dalam pelaksanaan beberapa kegiatan hanya dilakukan pemantauan/ monitoring via telepon dengan penyuluh/petani koperator.
3. Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.
4. Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: kendala administrasi keuangan karena beberapa kali dilakukan revisi anggaran sehingga kegiatan lapangan harus menyesuaikan dengan ketersediaan dana.

Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah

1. Perencanaan kegiatan yang lebih matang serta koordinasi dan membangun jejaring (*networking*) yang lebih baik lagi,

2. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan.

3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya

Terdapat kegiatan kerjasama lainnya dengan instansi/lembaga lain, antara lain:

1. Kerjasama dengan LSM Ekonomi Hijau dalam pembangunan kebun benih sumber Kakao di Papua yang tercantum dalam MoU
2. Kerjasama dengan Lembaga Masyarakat Kelas IIA Abepura mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pelatihan kerja bagi warga binaan Lapas Abepura
3. Penandatanganan MoU dengan Bupati Jayapura mengenai pendaftaran varietas lokal Kabupaten Jayapura, dan surat penunjukan BPTP Papua sebagai institusi yang bertugas untuk mendaftarkan varietas lokal tersebut.
4. Penandatanganan dengan Anggota DPR RI Dapil Papua Ir. Sulaiman Hamzah dalam pemanfaatan lahan 10 ha untuk kegiatan pengkajian.
5. Penandatanganan MoU mengenai pendampingan teknologi budidaya dengan KWT Imogemin – Bring; KWT Raynyay – Sereh; dan Distrik Kaureh.

3.2 Akuntabilitas Keuangan

3.2.1 Realisasi Keuangan

Dana DIPA APBN BPTP Papua TA. 2020 dengan nomenklatur anggaran Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan berjumlah Rp 9.386.257.000. DIPA tersebut mengalami refocusing menjadi 60.5% dari DIPA awal tahun sebesar Rp 15.513.908.000 karena situasi pandemi Covid-19. Realisasi anggaran per 31 Desember 2020 adalah Rp 8.894.874.378 (98.9%). DIPA tersebut membiayai 3 kelompok kegiatan yaitu: 1) Rencana Pengkajian Tim Peneliti (RPTP), 2) Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP), 3) Rencanan Kegiatan Tim Manajemen (RKTm). Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Realisasi Anggaran Per Output Tahun 2020

Kode	Program/Kegiatan/Output/Sub Output/Komponen	Alokasi (Rp)	Realisasi
18.12	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan	9,386,257,000	98.9%
018.12.18 01	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi	947,087,000	100.0%

Pertanian			
018.12.1 801.201	Teknologi Spesifik Lokasi	4,435,000	100.0%
005	Tanpa Sub Output	4,435,000	100.0%
051	Pengkajian In House	4,435,000	100.0%
018.12.18 01.202	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna	577,875,000	100.0%
051	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian	239,129,000	100.0%
052	Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS, Komoditas Strategis, TSP, TTP, dan Bio-Industr	206,545,000	100.0%
054	SDG yang terkonversi dan terdokumentasi	16,111,000	100.0%
055	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP	31,050,000	99.2%
056	Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi hasil inovasi teknologi badan litbang pertanian	85,040,000	100.0%
018.12.1 801.203	Rekomendasi Hasil Litbang	26,250,000	100.0%
018.12.1 801.204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	230,424,000	100.0%
018.12.1 801.219	Benih Padi	51,954,000	100.0%
002	Benih Sebar Padi	17,944,000	100.0%
003	Benih Biofortifikasi	34,010,000	100.0%
018.12.1 801.228	Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	56,149,000	100.0%
1809	LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN ESELON I	8,439,170,000	98.9%
018.12.1 809.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	739,064,000	99.9%
001	MANAJEMEN KEGIATAN BALITBANGTAN	739,064,000	99.9%
051	Penyusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran	144,829,000	100.0%
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	39,350,000	99.5%
054	Pengelolaan keuangan	207,210,000	100.0%
	UAPPB/W Kementerian Pertanian	69,698,000	100.0%
058	Pelayanan umum dan perlengkapan	88,881,000	100.0%
060	Pelayanan humas dan protokoler	48,510,000	95.3%
063	Koordinasi dan Sinkronisasi Manajemen Balitbangtan	135,920,000	99.9%

064	Pengelolaan KP (pemberdayaan IP2TP)	74,364,000	100.0%
018.12.1 809.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	225,000,000	99.5%
003	PENGADAAN SARANA PRASARANA KANTOR	225,000,000	99.5%
053	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	150,000,000	99.6%
054	Pembangunan dan Renovasi Gedung	75,000,000	99.3%
018.12.1 809.994	Layanan Perkantoran	7,475,106,000	98.7%

3.2.2 Pengelolaan PNB

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BPTP Papua TA. 2020 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNB yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari Penjualan hasil pertanian/Perkebunan dan Pendapatan penggunaan sarana dan prasana, sedangkan penerimaan umum diperoleh dari sewa tanah, gedung dan bangunan, Penerimaan kembali belanja pegawai yang lalu, pendapatan penyelesaian tuntutan ganti rugi kerugian Negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain dan Belanja gaji pokok PNS. Berikut data PNB BPTP Papua Per 31 Desember 2020.

Tabel 13. Pengelolaan PNB BPTP Papua

No.	Akun	Uraian	Estimasi Pendapatan	Jumlah Netto	Realisasi(%)
1	425112	Pendapatan penjualan pertanian, perkebunan, peternakan dan budidaya	3.600.000	33.199.000	922.19
2	425131	Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	12.000.000	21.182.279	176.51
3	4252151	Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana	3.900.000	9.500.000	243.58
4	425911	Penerimaan kembali belanja pegawai yang lalu	20.362.000	9.183.818	45,10
5	425791	Pendapatan penyelesaian tuntutan ganti rugi kerugian Negara terhadap pegawai negeri bukan bendahara atau pejabat lain	0	11.151.375	0

6	511111	Belanja gaji pokok PNS	0	8.874.200	0
Jumlah			39.862.000	116.841.472	293.11

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Pada Tahun 2020, BPTP Papua tidak memiliki kegiatan dari hibah luar negeri. Seluruh kegiatan menggunakan anggaran DIPA 2020.

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Tahun 2020 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan, terutama indikator masukan (input) dan hasil (output), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan melampaui target.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 3 sasaran kinerja telah terlaksana, indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian 100% yaitu (1) Jumlah hasil pengkajian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); 2) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan. Sedangkan indikator yang mencapai target diatas 100 % adalah nilai pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM dan nilai kinerja anggaran BPTP Papua.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Balitbangtan BPTP Papua selama tahun 2020 adalah hasil kerjasama seluruh peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, dan staf pendukung BPTP Papua serta pemangku kepentingan yang ada Pemerintah Provinsi Papua, kota maupun kabupaten. Lakin Tahun 2020 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Papua dan diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat, baik untuk penyusunan perencanaan program, pengambilan keputusan maupun untuk penetapan kebijakan.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini. Dapat dikatakan bahwa ketepatan rencana kegiatan harus mempunyai unsur-unsur yang jelas dan tepat sasaran, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan penyerapan dana sesuai dengan kebutuhannya. Perlunya meningkatkan koordinasi kerjasama dengan Balai-balai Penelitian Komoditas serta pemangku kebijakan di daerah agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balai Penelitian ke peneliti yang ada di BPTP.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Martina Sri Lestari

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 7 September 2020

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadjry Djufry

Martina Sri Lestari

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	17
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (Nilai)	64
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

KEGIATAN

ANGGARAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

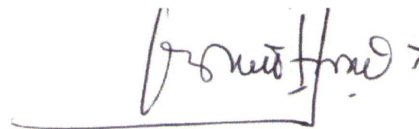
Rp.

8.598.641.000

Jakarta, 7 September 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua



Fadjry Djufry

Martina Sri Lestari